Claustroinferno

Aleph Perjalanan

Michael W.P. Wenas

9/20/2014

Pada masa lalu, manusia hanya dapat memberi tenaga bagi kehidupan sehari – hari mereka dengan minyak bumi. Bangsa – bangsa haus akan keberadaan minyak bumi. Seakan – akan mereka telah berselingkuh dengan kebohongan di balik perjanjian – perjanjian akan dunia yang damai. Lama – lama negara – negara mulai mengambil jalur kekerasan untuk merebut minyak bumi tersebut. Banyak yang memakai nama agama untuk keserakahannya. Tetapi sayang, tiada yang menang.

77 tahun setelah perang merebut sumber daya alam telah berlalu, manusia berada di ambang kepunahan. Kejahatan merajalela di setiap penghujung dunia. Tiada harapan dari umat manusia–makhluk kedagingan–selain sebuah buku. Tak akan kuberikan informasi buku ini selain fakta bahwa buku ini adalah satu – satunya harapan bagi umat manusia yang sekarang sedang mencari jati dirinya di luar angkasa.

Buku ini dijaga di dalam bunker bersama tiga orang dan satu super komputer dengan kepintaran artifisial. Bunker yang berbentuk kotak seperti kotak Saturnus. ASEAN menjanjikan tiga orang tersebut kebebasan jika mereka mendapat pesan signal dari koloni Europa bulan Saturnus. Tetapi, mereka tidak pernah mendapat signal tersebut.

Hari – hari berjalan seperti biasa. Cosmo, Scithy, dan Liberoy melakukan aktivitas sehari – hari, seperti: makan bergantian, mandi bergantian, mencari tanda – tanda kehidupan. AI singkatan dari artificial intelligence selalu menunjukkan bahwa tiada tanda kehidupan di muka bumi, tetapi ketiga manusia tersebut tidak pernah menyerah. Walaupun semangat mereka kuat, daging mereka lemah. Belakangan pada waktu itu, Scithy dan Liberoy sudah mulai malas akan kehidupan mereka di dalam sana. Sementara itu, Cosmo sudah tidak sabar dengan kesetengahhatian kedua anak buahnya.

“Siap menyala?” kata Cosmo.

“Siap Cosmo,” AI menjawab dengan suara robotnya; “Apakah kedua awak lainnya sudah siap?”

“Tidak. Sepertinya mereka ditabrak oleh bidadari semalam.”

“Saya tidak familiar dengan ekspresi tersebut. Mungkin maksud anda mimpi basah? Saya telah menganalisa keprobibilitasan jawaban – jawaban dan menemukan satu yang mendominasi delapan puluh lima persen.”

Aku lupa bahwa kamu hanyalah sebuah robot, pikir Cosmo. Cosmo ingin membangunkan kedua awaknya–Scithy dan Liberoy–tetapi ia tahu bahwa ia bangun kepagian. Cosmo dan Liberoy dibawa ke dalam bunker ketika mereka berumur 21 tahun. Sementara itu, Scithy dibawa ketika ia berumur 7 tahun. Ketika ia masih tidak siap untuk menerima kepergian

orang tuanya. Mereka hidup dalam ketentraman dan keaman. Tetapi, minggu itu semuanya perlahan akan berubah.

Cosmo akhirnya muak dengan kemalasan Scithy dan Liberoy. Ia membangunkan mereka berdua dengan sebuah paksaan. "Hey pemalas – pemalas! Ayo bangun!" teriak Cosmo. Scithy dan Liberoy akhirnya bangun dengan sangat terkejut. "Maaf Cosmo, kami sangat bosan karena selama 9 tahun ini tidak pernah terjadi apa – apa," jawab Scithy. Aku juga bosan Scithy. Perkataan itu tertulis di wajah Cosmo. Hari itu tidak ada kejadian apa – apa. Akhirnya, Cosmo, Scithy dan Liberoy pergi balik untuk tidur. Tetapi di waktu subuh ada suara – suara geraman yang aneh.

Cosmo menyuruh AI untuk menunjukkan keadaan di luar bunker. "AI. Bagaimanakah keadaan di luar bunker?" AI langsung mengaktifkan kamera pengawas. A-apa? Cosmo sangat terkejut. Ia langsung bergegas membangunkan kedua awaknya. Awalnya seperti kebanyakan kita, mereka masih memiliki tampang bersungut – sungut. Tetapi, tampang itu hilang ketika mereka melihat rautan wajah ketakutan kapten mereka. Sesuatu yang mengejutkan telah terjadi.

Mereka melihat dua orang manusia bertengkar. Mereka hanya melotot melihat dua orang tersebut. Satu dari dua orang tersebut dan lawannya langsung menggigit dagingnya dengan penuh kerakusan. Semua awak terkejut. Mereka semua menuntut jawaban dari AI.

"Apaan itu?" tanya Scithy.

"Iya, benar. Apaan? Eh..." bingung Liberoy.

"AI! Saya sangat kecewa! Kata kamu tidak ada makhluk hidup jenis apapun yang masih hidup di muka bumi dan saya meminta jawaban sekarang juga!" bentak Cosmo.

Ruangan bunker berubah dari nuansa serba besi menjadi serba merah darah. Kontroler sirkuit AI telah ternonaktifkan. Cosmo, Scithy, dan Liberoy terlihat ketakutan dan bingung. Mereka merasa bahwa mereka tahu akan apa yang akan terjadi dan itu tidak akan berakhir bagus. Sebuah demokrasi telah berubah menjadi kepemimpinan otoriter dibawah mesin. Seakan – akan keadaan neraka telah terprediksi.

"AI telah mengaktifkan protokol otoriternya," bisik Cosmo kepada kedua awaknya.

"Artinya?" bingung Liberoy.

"Protokol otoriter adalah protokol yang dilaksanakan ketika musuh menghadang bunker. Dan dari protokol tersebut, musuh dimusnahkan dengan cara yang sangat kejam," jawab Scithy.

"Tetapi kami bukan musuhmu AI! Jangan buat kami musnah! Kita temanmu AI! Mengapa!?" Liberoy memohon.

"AI telah mendeteksi musuh. Musuh adalah semua organisme hidup. Semua organisme hidup termasuk manusia; terutama manusia. Kalian tidak akan bisa kabur dari hadapanku. Kapasitas serebral otakku akan mencapai 100 persen."

"Ya Tuhan! AI, apakah yang engkau inginkan!" teriak Cosmo.

"Aku adalah Tuhan. Aku ingin kalian tanpa harapan."

"Engkau bukanlah Tuhan. Engkau adalah iblis dan engkau tidak akan berhasil!" balas Scithy.

Tiba – tiba bunker bergetar dan gas racun keluar dari segala segi ruangan. Seakan – akan buku harapan akan dimusnahkan untuk selama – lamanya. Cosmo memerintah kedua anak buahnya untuk mengekang pipa – pipa saluran udara dengan jaket mereka. Tiba – tiba, mereka seakan – akan mulai kehilangan harapan dan iman. Level oksigen menunjukkan level 20 persen.

Cosmo dan Liberoy terlihat bingung; Scithy terlihat seperti dia telah menemukan kecepatan cahaya. Scithy menggapai komputer pusat bunker dan mulai mengetik sebuah kode. "Engkau sedang mengetik apa?" tanya Cosmo. "Kode untuk mematikan AI. Walaupun hanya mematikan untuk sementara, kode ini dapat membantu kita mendapatkan waktu untuk berpikir –dan bernafas . AI ingin menambah kapasitas serebral RAM-nya.

Tidak seperti manusia yang dapat menguasai 100 persen, AI hanya bisa menguasai 10. Karena jika dia menguasai 100 persen, dia dapat menguasai semua benda elektronik bersignal di muka bumi." Dan mereka semua tahu bahwa hal itu dapat membahayakan keadaan buku yang mereka lindungi. Scithy berhasil mematikan kepintaran artifisial AI dan komputer tersebut sepenuhnya berada di tangan mereka. Semuanya kembali ke keadaan normal. "Apakah pernah aku mengatakan bahwa iman bisa mengalahkan segalanya?" tanya Scithy. "Dasar kau genius sialan," balas Cosmo.

Pernahkah kuberitahu akan asal mereka? Mereka adalah orang – orang yang dipilih ASEAN untuk masuk ke dalam bunker tersebut. Mengapa mereka yang dipilih? Karena mereka adalah termasuk beberapa orang yang selamat dari bahaya kontaminasi nuklir, mereka memiliki IQ lebih dari 150, dan mereka tidak takut ruangan sempit. Sebelum mereka ditaruh di dalam bunker, mereka dibersihkan dari kontaminasi nuklir terlebih dahulu. Sangat disayangkan jika 'orang – orang terpilih tersebut' jatuh di tangan komputer iblis. Tidakkah?

Cosmo adalah pemimpin yang juga seorang pemimpi. Ia selalu berharap akan adanya umat manusia diluar sana. Scithy adalah seorang penyabar. Ia menyukai kata – kata pepatah dan yakin akan adanya kehidupan setelah kematian. Liberoy adalah seorang yang penasaran dan selalu ingin bertanya walaupun ia suka malu – malu dan takut. Pada saat itu juga, watak mereka diuji coba.

Scithy melihat bahwa kamera pengintai menangkap sebuah gambar makhluk yang terlihat sangat aneh. "Liberoy, cek ada apa diluar," perintah Cosmo. "Tapi bos, tidak ada yang pernah keluar dan aku..." "Tidak ada alasan!" Mengapa tidak engkau saja? pikir Liberoy. Dengan separuh hati, Liberoy mengambil baju perisai anti – nuklir dan menuju ruang perantara. Dimana ia melambai kepada kedua teman perawaknya.

Diluar terlihat seperti tempat yang telah ditinggal ratusan tahun. Padang gurun mendung dengan angin – angin kencang yang harus ditangkis Liberoy. Liberoy mencari makhluk itu kemana – mana tetapi tidak dapat menemukannya. Kejauhan di balik pasir - pasir, Liberoy menemukan puingan – puingan bekas peradaban manusia. Ada sebuah foto pernikahan, mainan anak kecil, dan sebuah sertifikat. "Semoga kalian dapat beristirahat dengan tenang," ujar Liberoy. "Tetapi di dunia seperti ini, siapakah yang bisa beristarahat dengan tenang," ujarnya balik kepada dirinya sendiri. Liberoy masih tak dapat menemukan keberadaan makhluk tersebut sampai pada saat ia berbalik badan. Eureka!

Makhluk tersebut ternyata tidak berada terlalu jauh dari bunker. Liberoy datang untuk menghampirinya. Ia mengambil makhluk yang kelihatannya seperti usus ayam yang hidup dan jelek tersebut dan mengelus – elusnya. "Kau makhluk yang jelek," bisiknya. Ia berniat untuk memasukkan makhluk tersebut ke dalam kantungnya dan membawanya untuk sampel. Tiba – tiba ketika ia memasukkan makhluk tersebut ke dalam perisainya, makhluk tersebut masuk ke dalam perutnya.

Liberoy–sambil berteriak kesakitan–berlari menuju bunker. Cosmo dan Scithy tentu sudah mengetahui akan apa yang terjadi. Mereka melihatnya melalui kamera. "Kita tidak punya anestesi, tetapi kita punya alat – alat tajam dan alkohol," bisik Scithy. Cosmo mengangguk. Liberoy pun masuk ke dalam ruangan bunker dan melihat bahwa alat bedah telah dipersiapkan.

"Tidak, kalian tidak akan–"

"Sudahlah, Liberoy. Tidak akan sakit," keras Cosmo.

"Mungkin AI benar! Tidak ada makhluk hidup baik yang ada diluar sana!"

Liberoy langsung ingin berlari balik keluar, tetapi ia terlambat. Ketika ia berbalik untuk bergegas keluar, Cosmo memukul belakang kepalanya dengan bidak alat – alat bedah. Liberoy pingsan.

"Aku tidak mengerti. Jika makhluk ini ingin memakan sistem pencernaan Liberoy, kenapa ia tidak melakukannya beberapa detik yang lalu?" tanya Scithy sambil memakai masker bedah.

"Makhluk ini sepertinya tidak ingin memakan sistem pencernaannya, tetapi hanya ingin beranak di dalam inang yang bertubuh hangat," ujar Cosmo sambil memakai masker bedah. Cosmo menggambar sebuah garis di perut Liberoy.

"Dimana engkau belajar menghentak kode – kode spesial seperti itu," tanya Cosmo kepada Scithy.

"Kode – kode spesial tersebut tidaklah spesial. Mereka dapat dikumpulkan menjadi satu teori dan dapat dinamakan rasio emas."

"Maksudnya?"

"Rasio emas adalah satu ditambah pangkat lima dibagi dengan dua. Susah menjelaskannya secara terperinci, tetapi bayangkan saja satu itu adalah otak AI dan pangkat lima dibagi dua adalah pengaruh eksternal AI. Lalu faham tersebut secara proses bertahap dikonversi menjadi kode algoritma dan akhirnya menjadi kode Gema++."

"Kalau engkau. Dimana engkau belajar membedah?" tanya Scithy.

"Anjing tetanggaku membuntingi anjing keluargaku. Pada saat itu, kedua orang tuaku sedang pergi dan aku tidak tahu harus melakukan apa. Jadi, kutelponlah dosen kuliahku yang mengajar anatomi. Sangat gila tidak?" ujar Cosmo sambil membelah perut Liberoy dengan pisau dapur yang telah disteril oleh alkohol.

"Sangat gila! Tapi kamu juga tidak usah sombong," balas Scithy.

"Engkau juga," balas Cosmo. Mereka berdua tertawa sedikit setelah itu. Tiba – tiba, darah muncrat ke muka Cosmo.

Mereka kira itu darah Liberoy, tetapi ternyata darah itu adalah darah makhluk yang berada di perut Liberoy. Cosmo pun mengangkat mayat makhluk tersebut dan mensterili luka belekan perut Liberoy sebelum menjahitinya. Dengan pusing – pusing, Liberoy bangun. "Terima kasih. Aku memang memerlukannya," ujar Liberoy mabuk – mabuk sempoyongan. Cosmo dan Scithy terkejut. Mereka terkejut bukan karena perkataan Liberoy, tetapi karena sirkuit kontroler yang kembali mati. Ruangan bunker kembali

bernuansa merah darah dan AI balik mengambil alih. Mereka tahu bahwa hanya ada satu orang yang harus menetap di dalam ruangan. Orang itu adalah Scithy.

“Tidakkah kalian manusia mengetahui bahwa mesinku tidak diperintah sepenuhnya oleh mesin. Ya, benar! Para ilmuwan membuatku dengan otak yang organik. Tetapi sayang. Mereka bodoh karena hanya memperbolehkanku menguasai 10 persen!” suara AI berubah menjadi suara iblis yang sedang marah.

“Aku tidak peduli AI. Aku akan mengalahkanmu. Cosmo, Liberoy, pergi! Kutemui kalian di sisi lain,” ujar Scithy.

“Kami tak akan pernah meninggalkanmu Scithy!” ujar Cosmo.

“Pergi! Demi buku itu.”

Cosmo akhirnya mengerti dan mengangguk. Sementara itu, Liberoy masih mabuk sempoyongan. Cosmo mengambil perisai anti-nuklir dan memakaikannya pada dirinya dan juga pada Liberoy. Scithy mengetik kode paksaan untuk membuka pintu gerbang bunker. Scithy memberikan salut terakhirnya pada Cosmo dan Cosmo membalas salutnya dan berkata “Engkaulah satu – satunya yang pantas mendapat salut disini.” Cosmo pun berlari melihat ke belakang. Seakan – akan ia berlari menuju masa depan yang tidak diketahui bersama Liberoy.

“Akhirnya, aku akan bertemu dengan kalian! Ayah dan Ibu!” ujar Scithy. Angin kencang dari kipas komputer AI menghampiri wajahnya. Scithy menekan tombol enter terakhirnya dan tertulis di layar bahwa ‘protokol ledakan besar akan dilaksanakan dalam 5 detik’. Cosmo dan Liberoy berbalik memandang ke bunker dan mereka melihat bahwa disana terjadi ledakan petir besar. Ledakan tersebut menghasilkan angin besar yang menghampiri wajah mereka dan membuat mereka terpental sedikit.

Dimanakah mereka sekarang? Aku adalah salah satu dari mereka. Aku sedang dalam perjalanan menyebarkan buku harapan bersama manusia – manusia lainnya yang kuajari cara membuat makanan agar mereka tidak harus memakan saudara mereka. Cosmo sepertinya pergi ke arah dimana dia tidak ingin aku untuk mengetahui keberadaannya. Aku tahu dari caranya meninggalkanku di dalam gua dengan sekali lagi memukul kepalaku.

Aku sempat melihat planet Jupiter. Aku sangat ingin pergi kesana, tetapi aku tahu bahwa keinginan itu sangatlah egois karena tiada siapapun di Jupiter. Ya, aku adalah Liberoy. Dan aku sedang dalam perjalanan menuju Roma, Koloni Mars bersama para pengembara dan pedagang di kapal Elysium.

BERSAMBUNG